

KARAKTER SISWA SMAK KOLESE SANTO YUSUP MALANG DITINJAU DARI PELAYANAN PASTORAL KONSELING GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN KETERLIBATAN ORANG TUA

Maria Felicita Mali ¹⁾, Laurensius Laka ²⁾, Tomas Lastari Hatmoko ³⁾

Prodi Pastoral STP-IPI, Malang, Indonesia ^{1,2,3)}

Corresponding Author:

malifeli6@gmail.com ¹⁾, laurensiuslaka78@gmail.com ²⁾, hmokocm@gmail.com ³⁾

Abstrak

Karakter merupakan sifat khusus dan melekat pada seseorang yang mendasari cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter terbentuk melalui proses tumbuh dan kembang manusia, terlebih pada masa remaja. Sayangnya, ada kecenderungan penurunan kualitas karakter remaja yang tampak dari meningkatnya perilaku menyimpang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pelayanan pastoral konseling guru PAK dan keterlibatan orang tua terhadap karakter siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dan diperoleh ukuran sampel sebesar 250 dari total populasi 1124 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS Statistics 22 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK berpengaruh terhadap Karakter Siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang, dengan nilai t ($0,000 < 0,05$). Keterlibatan Orang Tua juga terbukti berpengaruh terhadap Karakter Siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang, dengan nilai t ($0,000 < 0,05$). Sementara itu, secara simultan, kedua variabel prediktor tersebut juga terbukti berpengaruh terhadap karakter siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang, dengan nilai F sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Karakter Siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang, diterima.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Pelayanan pastoral Konseling Guru PAK, Keterlibatan Orang Tua

Abstract

Character was a unique and inherent trait of an individual that underpinned their way of thinking, behaving, and acting. It was shaped through the process of human growth and development, particularly during adolescence. Unfortunately, there was a tendency for a decline in the quality of adolescent character, as evidenced by an increase in deviant behaviour. This study aimed to analyse the effect of pastoral counselling services provided by PAK teachers and parental involvement on the character of students at SMAK Kolese Santo Yusup Malang. The research employed a quantitative correlational method. Sampling was conducted using a stratified random sampling technique, resulting in a sample size of 250 students from a total population of 1,124. Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms. Data analysis utilised multiple linear regression tests, with the assistance of *SPSS Statistics 22 for Windows*. The findings revealed that, partially, pastoral counselling services provided by PAK teachers significantly affected the character of students at SMAK Kolese Santo Yusup Malang, with a t -value of $0,000 (< 0,05)$. Parental involvement was also proven to have a significant effect on students' character, with a t -value of $0,000 (< 0,05)$. Simultaneously, the two predictor variables were found to significantly influence the character of students, with an F -value of $0,000 (< 0,05)$. Therefore, both partially and simultaneously, the hypothesis that pastoral counselling services by PAK teachers and parental involvement influence the character of students at SMAK Kolese Santo Yusup Malang was accepted.

Keywords: Student's character, Pastoral care counseling for catholic religious education teachers, Parent involvement

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang mengalami perubahan melalui pertumbuhan dan perkembangan. Setiap pertumbuhan dan perkembangan terjadi fase-fase tertentu dalam hidupnya. Perubahan melalui pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai sejak manusia berada dalam kandungan hingga akhir hidupnya. Setiap fase tersebut memiliki

History:

Received : 25 Desember 2024

Revised : 10 Januari 2025

Accepted: 29 Januari 2025

Published: 27 Februari 2025

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



keunikannya tersendiri. Salah satu fase dalam perjalanan hidup manusia adalah fase remaja. Remaja adalah fase transisi dari kanak-kanak menuju ke dewasa. Fase ini sering dianggap sebagai fase paling krusial dalam hidup manusia, dimana manusia mengalami perubahan fisik, psikis, emosional dan interaksi sosialnya secara signifikan. Perubahan-perubahan tersebut bisa membawa dampak positif maupun negatif bagi remaja. Kelompok remaja yang paling rentan terhadap dampak negatif dari perubahan-perubahan yang mereka alami adalah kelompok remaja usia sekolah menengah, baik tingkat pertama maupun tingkat atas. Perubahan-perubahan tersebut bisa berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter yang menjadi penciri dan melekat sepanjang hidupnya (Woolfolk, 2009).

Masa remaja adalah masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan. Dengan demikian remaja adalah kelompok yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Tidak jarang pengaruh-pengaruh yang mereka terima didominasi oleh pengaruh buruk. Globalisasi dengan gaya hidup instan dan hedonisme sangat memberi pengaruh terhadap remaja. Tidak jarang pula era sekarang ini melahirkan perilaku-perilaku menyimpang di kalangan remaja. Maraknya *bullying*, tawuran, abai terhadap nilai-nilai kesopanan, kurang penghargaan terhadap orang lain, bisa menjadi contoh betapa remaja sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang berpengaruh terhadap perkembangan karakternya. Mengamati gejolak yang terjadi pada fase remaja, bapak studi ilmiah tentang remaja, G. Stanley Hall (1844-1924) mengatakan "*adolescence is a time of storm-and-stress*", untuk melukiskan betapa pada fase ini setiap individu penuh dengan "badai dan tekanan jiwa" (Santrock, 2003).

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan iman, Gereja Katolik adalah persekutuan umat beriman yang percaya kepada Kristus yang terus mengupayakan kematangan remaja dalam banyak aspek, baik berkaitan dengan afeksi, spiritual, kerohanian dan lain-lain. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelayanan pastoral konseling guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah-sekolah dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, Pastoral konseling juga merupakan suatu disiplin ilmu yang keberhasilannya sangat tergantung pada kemampuan para pembimbing, terutama guru PAK dalam membimbing dan mendidik remaja yang ada di sekolah, agar berperilaku dan berkarakter baik. Dalam pelayanan pastoral konseling, Guru PAK bertindak sebagai mentor atau pemandu spiritual bagi remaja. Mereka membantu remaja untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip moral yang penting dalam kehidupan mereka. Guru PAK berperan sebagai gembala di sekolah dan peran ini didasari oleh panggilan khusus orang-orang yang telah dibaptis sebagai petugas pastoral yang secara khusus diamanatkann dalam dunia pendidikan. Peran guru sebagai gembala di sekolah terwujud dalam kegiatan mengajar atau mendidik, memberikan motivasi, menjadi teladan serta melaksanakan pembinaan iman. Kehadiran guru PAK di sekolah mendukung pengembangan karakter siswa. Konsili Vatikan II dalam *Ad Gentes* artikel 26-27 menegaskan bahwa para Gembala hierarkis harus mengakui dan memajukan martabat dan tanggung jawab kaum awam dalam Gereja, sebagai hal yang sangat penting dalam pengembangan sekolah-sekolah Katolik.

Menurut Parsons (2008), pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa menjadi cerdas, tetapi juga untuk membekali merreka dengan berbagai ketrampilan, dan mengembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan pendidikan karakter. Hal ini menjadi sangat penting karena perkembangan siswa berada dalam fase yang penuh tantangan, di mana mereka sedang mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, siswa cenderung menghadapi tekanan dari berbagai pihak, seperti tuntutan akademik, pengaruh lingkungan pergaulan, serta proses pencarian identitas diri. Pendampingan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu mereka melewati fase ini dengan baik dan mendukung pembentukan karakter yang positif. Selain peran guru PAK dalam memberikan pelayanan pastoral dan konseling, keterlibatan orang tua juga sangat

penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan merupakan aspek yang sangat mendasar dan krusial dalam perkembangan manusia (Syafii, 2020). Dalam tradisi kristen, pendidikan oleh orang tua di dalam 'keluarga' sangat ditekankan dalam Alkitab, yang sering dianggap sebagai sumber utama dalam pendidikan anak (Julianovia & Hutagalung, 2020).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, namun memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter seseorang. Semua orang berasal dari keluarga, dan karakter seseorang memberikan pengaruh bagi masyarakatnya. Lingkungan keluarga menjadi tempat yang utama yang dijadikan untuk penanaman pendidikan. Bapa Suci Paus Fransiskus dalam Dokumen *Amoris Laetitia* art. 263-264 mengungkapkan bahwa meskipun orang tua mempercayakan kepada pihak sekolah untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan dasar, mereka tidak pernah sepenuhnya mendelegasikan pembentukan moral anak-anaknya kepada orang lain. Orang tua bertanggungjawab mengambil peran sebagai pendidik untuk memberikan kepercayaan pada anak-anak mereka. Orang tua harus memotivasi dan memberikan ilham kepada anak-anak dengan rasa hormat dan penuh kasih sayang. Globalisasi dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya berkontribusi memberikan pengaruh terhadap segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja. Banyak sekali bentuk kenakalan remaja yang terjadi di tengah masyarakat. Salah satu penyebab kenakalan-kenakalan tersebut adalah kurangnya peran orang tua dalam mewariskan nilai-nilai kepada anak mereka. Orang tua harus berperan sebagai pembimbing (mentor) dan sebagai pendorong (motivator) (Sibarani, 2021).

SMAK Kolese Santo Yusup Malang (Kosayu) atau lebih dikenal dengan sebutan *Hua Ind Malang*, merupakan salah satu sekolah swasta terfavorit di Indonesia, dimana siswa-siswi cukup merepresentasikan keberagaman, karena berasal dari seluruh pelosok Indonesia. Dalam studi eksploratif, melalui wawancara dengan seorang guru terungkap bahwa latar belakang keluarga, budaya, karakteristik siswa berbeda-beda karena berasal dari berbagai suku di wilayah Indonesia. Mereka menempuh pembelajaran baik secara formal maupun non formal untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari bangku sekolah pertama di daerah masing-masing. Tentunya, mereka memiliki keunikan, baik itu perbedaan sikap, perilaku, karakter, semangat, bahasa, hingga kebiasaan (*custom*) yang membentuknya. Dari perbedaan inilah terbuka ruang untuk saling mempengaruhi dalam pergaulan hidup mereka sehari-hari baik di sekolah, keluarga, asrama maupun lingkungan tempat tinggal. Menurut guru, kenakalan remaja sering terjadi, dan kasus yang paling menonjol adalah siswa merokok dalam kompleks sekolah, perilaku *bullying*, minuman keras, mengucapkan kata-kata kotor (memaki), dan kehidupan rohani juga dapat dikatakan masih jauh dari harapan. Kemampuan bersopan-santun juga tergolong rendah, sebagai indikasi penanaman nilai-nilai karakter yang membutuhkan rekonstruksi secara mendalam. Namun dari penelitian eksploratif ini, pada akhirnya diperoleh 'gap' antara masalah 'nyata' yang terjadi dan kondisi ideal yang 'seharusnya' ada, yaitu sejauh ini belum ada pelayanan pastoral konseling di sekolah tersebut. Berdasarkan temuan inilah sehingga diperlukan kajian ilmiah berupa penelitian, yaitu "karakter siswa ditinjau dari pelayanan konseling guru PAK dan keterlibatan orang tua" pada siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Partisipan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang yang berjumlah 1.174 siswa. Akan tetapi, dari jumlah tersebut tidak seluruh populasi dapat dijangkau, karena siswa XII sudah selesai mengikuti ujian akhir. Selanjutnya, ukuran besar sampel dihitung dengan

rumus yang diadaptasi dari Isaac dan Michael (dalam Laka, 2023). Dengan *sampling error* 5%, ukuran besar sampel penelitian ini adalah 250 siswa.

B. Instrumen dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode *self-report*, karena partisipan memberikan respons (*favorable* atau *unfavorable*) yang sesuai dengan dirinya, sehingga penggunaan kuesioner dipandang sebagai instrumen yang paling tepat. Sebelum disajikan kepada siswa objek studi, setiap skala diseleksi melalui proses uji coba di lapangan (*field-test*) terhadap 30 siswa SMAK Cor Jesu Malang, untuk mengevaluasi kemampuan item-item pernyataan dalam membedakan partisipan yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi item pernyataan dapat dikategorikan 'tinggi' karena seluruhnya lebih besar dari 0,30. Tingginya indeks daya diskriminasi item merupakan pertanda adanya konsistensi atau keselarasan antara fungsi aitem yang bersangkutan dengan fungsi skala secara keseluruhan (Laka, 2023). Adapun definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

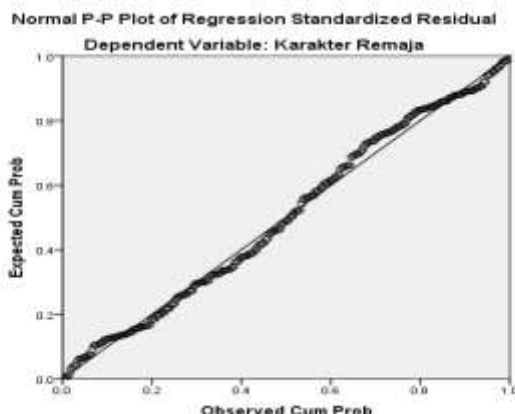
1. Karakter siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang berkaitan dengan sikap dan perilaku kehidupannya sehari-hari, yang meliputi religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
2. Pelayanan Pastoral Konseling guru PAK yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang berkaitan dengan peran guru PAK sebagai pendidik iman di sekolah, meliputi peran sebagai pewarta nilai-nilai kerajaan Allah, gembala, pembimbing, motivator, dan sebagai orang tua rohani di sekolah.
3. Keterlibatan orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak-anaknya, meliputi tanggung jawab, membangun dialog dengan anak, melibatkan anak dalam kegiatan sosial masyarakat, sebagai pendidik, serta menjadikan anak bijaksana.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua bagian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penerapan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian ini, mempersyaratkan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dari uji asumsi klasik yang dilakukan, dapat disajikan hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dideteksi dari *output* SPSS pada gambar *Normal P-P plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable*. Distribusi data yang normal, ditunjukkan oleh sebaran data yang bergerombol di sekitar dan mengikuti garis diagonal yang mengarah ke kanan atas, serta tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, seperti gambar yang disajikan berikut ini.

Gambar 1. *Normal P-P plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable*



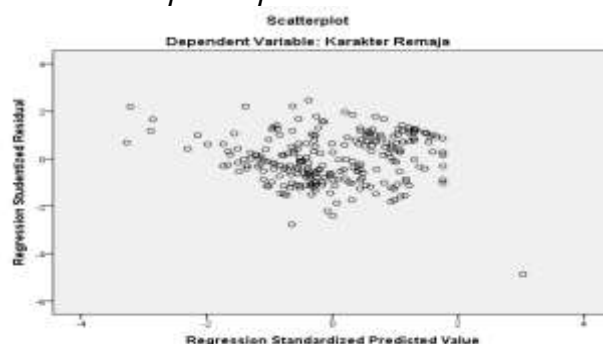
b. Uji Linearitas: Uji linieritas untuk “memastikan” apakah sifat linier (garis lurus) antarvariabel menurut teori, apakah itu “sesuai atau tidak” dengan bukti empirisnya. Untuk mengetahui status linier tidaknya, dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Dengan ketentuan, jika nilai *Deviation from Linearity sig.* > 0,05 maka hubungan antara variabel independen dengan dependennya adalah linier. Adapun hasil uji linieritas penelitian ini, dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Antarvariabel independen - dependen	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Pelayanan Pastoral Konseling guru PAK (X ₁) → Karakter siswa (Y)	Sig. 0,740	Linier
Keterlibatan orang tua (X ₂) → Karakter siswa (Y)	Sig. 0,688	Linier

C. Uji Heteroskedastisitas: Pengujian heteroskedastisitas menggunakan representasi grafis. Jika distribusi skor bersifat acak membentuk sebaran titik-titik membentuk pola dan distribusi sumbu Y berada di atas dan di bawah nol, maka dapat dipastikan tidak terjadi bias dalam model regresi. Namun jika sebaran skor membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di atas atau di bawah sumbu nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat heteroskedastisitas, seperti gambar yang disajikan berikut ini.

Gambar 2. Scatterplot *Dependent Variable: Karakter Siswa*



D. Uji Multikolinearitas: Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antarvariabel independen dengan memperhatikan *Variable Inflation Factor* (VIF). Pada uji multikolinearitas ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (tidak ada multikolinear) antarvariabel independen. Hal ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada kolom *Collinearity Statistics*. Apabila nilai VIF kurang dari 10, dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, seperti hasil uji multikolinearitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	Keterangan
---------------------	-------------------------	------------

	Tolerance	VIF	
Pelayanan Pastoral Konseling guru PAK (X ₁)	0,956	1.046	Tidak ada multikolinearitas
Keterlibatan orang tua (X ₂)	0,867	1.153	Tidak ada multikolinearitas

2. Uji Regresi Linear Berganda: Sebagaimana pertanyaan penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh pelayanan pastoral konseling guru PAK (X₁) dan keterlibatan orang tua (X₂) baik secara parsial maupun simultan terhadap karakter siswa SMAK Kolese Santo Yusup Malang? Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah cara yang *powerful* untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan model yang baik jika bebas dari bias dan memenuhi kriteria standar pengujian (Sujarweni, 2014).

a. Koefisien Korelasi Kriteria – Prediktor dan Koefisien Determinasi: Untuk mengetahui koefisien korelasi antara kriteria dan prediktor (R) dan uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Antarvariabel dan Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.424	8.624

Predictors: (*Constant*), Keterlibatan Orang Tua, Pelayanan Pastoral Guru PAK
Dependent variabel: Karakter Siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi antara variabel kriteria (Y) dan prediktornya (X) adalah sebesar 0,655. Nilai R ini menunjukkan “kekuatan hubungan (*strength of relationship*)” secara simultan kedua variabel – pelayanan pastoral konseling guru PAK (X₁) dan keterlibatan orang tua (X₂) – terhadap Karakter Siswa. Koefisien korelasi sebesar itu, menurut Sugiyono (2019) dapat dikategorikan “kuat”. Selanjutnya, apabila dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R²), yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan kedua variabel prediktor terhadap karakter siswa (Y), terbukti R² sebesar 0,424 (42,4%). Dengan demikian, besar kontribusi (pengaruh) variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah 42,9%, sedangkan sisanya (57,6%) dijelaskan variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini.

b. Uji t (*t test*): Uji t digunakan untuk mengonfirmasi hipotesis secara parsial, apakah ada pengaruh yang signifikan terkait hubungan tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil uji t (*t test*) mengacu pada kaidah uji hipotesis secara “parsial”, yakni jika nilai signifikansi atau probabilitas hitung < 0,05 maka koefisien regresi dinyatakan “signifikan”, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji berupa *output* SPSS yang diringkas, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji t

Variabel Independen	t-hitung	Sig. / p	Keterangan
Pelayanan Pastoral Konseling guru PAK (X ₁)	6,585	0,000	H ₀ ditolak, H _a di-terima
Keterlibatan orang tua (X ₂)	5,527	0,000	H ₀ ditolak, H _a di-terima

c. Uji F (*F test*): Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara ‘bersama-sama’ (simultan) - dalam hal ini pengaruh variabel independen pelayanan pastoral konseling guru PAK (X₁) dan keterlibatan orang tua (X₂) - terhadap variabel dependen Karakter Siswa (Y), apakah ketika bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya, dengan membandingkan nilai sig. pada tabel ANOVA tersebut

dengan harga $\alpha = 0,05$. Kaidah pengujiannya, yaitu apabila nilai signifikansi atau probabilitas hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang “signifikan” secara “bersama-sama” variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13806.771	2	6903.385	92.816	.000 ^b
Residual	18371.229	247	74.377		
Total	32178.000	249			

Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan nilai sig. pada tabel tersebut di atas, tertera nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Karakter Siswa). Dengan demikian, model regresi ini tepat (*fit*) untuk memprediksi pengaruh pelayanan pastoral konseling guru PAK (X_1) dan keterlibatan orang tua (X_2) terhadap Karakter Siswa (Y). Dengan kata lain, model regresi ini layak dijadikan sebagai landasan prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK terhadap Karakter Siswa di SMAK Kolese Santo Yusup Malang.

Variabel Pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK berkorelasi positif dengan variabel Karakter Siswa. Hubungan ini berarti jika Pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK meningkat, maka Karakter Siswa juga akan meningkat. Nilai dari sig. Variabel pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK sebesar $0.000 < 0.05$. Ini menunjukkan ada pengaruh variabel Pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK terhadap Karakter Siswa, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Rumahorbo (2017) dan Freud (2022) yang mengatakan bahwa guru PAK berperan penting dalam mengubah perilaku generasi muda di sekolah karena guru PAK merupakan sumber informasi yang berpengetahuan luas tentang perilaku siswa. Guru PAK berperan sebagai konselor dan pemimpin dalam pemberian layanan konseling pastoral di sekolah sehingga anak-anak yang mengalami masalah perilaku buruk dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Konseling sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, khususnya bagi siswa (remaja) yang masih dalam tahap pendidikan dan memerlukan bimbingan serta dukungan dalam mengenali jati dirinya, agar dapat mengatasi permasalahan dan perilakunya serta berani untuk mengambil keputusan. Agustinus (2005) mengatakan bahwa guru agama adalah guru yang memberikan pendidikan agama Katolik di sekolah. “Seorang guru harus cerdas, inovatif, jujur, rendah hati dan bertanggung jawab. Seorang guru Katolik harus mempunyai karakter yang baik dalam mengajar dan membimbing siswanya di sekolah, sehingga dapat mengubah karakter siswa di sekolah. Sulardi (2021) mengatakan bahwa berkonsultasi dengan guru PAK sangat penting dalam membantu orang yang mau mengikuti Tuhan. Salah satu faktor yang berperan penting dalam terciptanya program pastoral khususnya di bidang pendidikan adalah guru PAK. Guru PAK harus menjalani tugasnya di sekolah sebagai pelayan pastoral, sebagai pendidik agar pembentukan karakter remaja dapat berubah menjadi baik dan berkembang di dalam hidupnya.

B. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Karakter Siswa di SMAK Kolese Santo Yusup Malang.

Variabel keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan variabel Karakter Siswa. Hubungan ini berarti jika keterlibatan orang tua meningkat, maka Karakter Siswa juga

akan meningkat. Nilai dari sig. variabel Keterlibatan Orang Tua terhadap variabel Karakter siswa sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan ada pengaruh variabel keterlibatan orang tua terhadap karakter siswa, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini mendukung penemuan Fardiansyah (2022) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan sosok pertama yang dikenal anak dan berperan besar dalam membentuk karakter anak. Orang tua adalah sosok yang memberi semangat dan teladan bagi anak-anaknya. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Maifani (2016) yang menyatakan bahwa peran ibu sebagai sekolah dasar anak dan peran ayah sebagai pembimbing. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang anak terbina oleh hubungan antara ibu dan ayah yang masing-masing berperan dalam pengasuhan anak. Salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk mengubah karakter anaknya adalah dengan membiasakan kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari dan memberikan contoh kepada anaknya dengan perilakunya.

Oleh karena itu, perilaku yang baik serta budi pekerti yang baik dari orang tua akan memberikan dampak yang besar bagi anak. Sebagaimana disampaikan Yulaila dalam Irwansyah (2021) hendaknya anak meniru perilaku orang tuanya sehari-hari. Miftah (2020) menyatakan bahwa orang tua dapat mengubah karakter anak, dengan cara yang bisa dilakukan, seperti memberi keteladanan, membiasakan diri berbuat baik, berkomunikasi, hingga ikut serta dalam kegiatan rumah tangga dan sosial. Ini membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, lebih kuat dan berperilaku lebih baik di lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter siswa di SMAK Kolese Santo Yusup Malang.

C. Pengaruh Pelayanan Pastoral Konseling Guru PAK dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Karakter Siswa di SMAK Kolese St. Yusup Malang.

Dapat dikatakan bahwa jika R bernilai satu atau mendekati satu, maka korelasi antara variabel X dan Y akan semakin kuat dan baik. Sebaliknya, semakin tinggi R berada pada atau mendekati nol, maka semakin lemah korelasinya. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui nilai R sebesar 0,655 yang berarti terdapat hubungan positif yang "kuat" antara pelayanan pastoral konseling guru PAK (X_1) dan keterlibatan orang tua (X_2) dengan karakter siswa (Y) di SMAK Kolese Santo Yusup Malang. Adapun nilai *Adjusted R Square* atau R^2 sebesar 0,424. Ini dapat diartikan bahwa variabel pastoral konseling guru PAK (X_1) dan keterlibatan orang tua (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) sebesar 42,4% sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Apabila dilihat dari hasil uji F, pengaruh pelayanan pastoral konseling guru PAK dan keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel karakter siswa dengan nilai sig, $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil pengujian kausalitas antarvariabel sebagaimana diungkapkan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa besar Pengaruh Pelayanan pastoral Konseling guru PAK dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Karakter Remaja dapat dikatakan 'cukup'. Hal ini berarti perlu ada kerja sama yang baik antara pelayan Pastoral konseling guru PAK dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Karakter Remaja di SMAK Kolese Santo Yusup Malang. Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Stern (2019) dan Hendi (2011) yang mengatakan bahwa guru PAK yang berperan sebagai konsultan dalam pelaksanaan layanan bimbingan pastoral diharapkan menjadi konselor yang siap membantu siswa yang mempunyai permasalahan sehingga siswa. Guru PAK di sekolah juga berperan sebagai guru iman yang meneladani Yesus sebagai guru dan gembala agung yang selalu terbuka terhadap siapapun dan siap membantu sesama dengan memecahkan masalah dengan bantuan dan dukungannya. Guru PAK harus menyertakan Tuhan dalam menjadi konselor agar nilai-nilai kekristenan tetap menjadi utama. Guru PAK dan orang tua perlu bekerjasama dalam pengembangan karakter remaja. Untuk itu guru dan orang

tua perlu menjalin komunikasi yang baik dalam mencari solusi khususnya kepada anak (siswa) yang menghadapi permasalahan.

Dalam konteks ini, penelitian ini didukung pendapat dari Amilia (2019) yang menjelaskan bahwa guru PAK perlu kerja sama dengan orang tua siswa agar merasa nyaman dan percaya kepada gurunya, Karakter remaja menjadi baik dan mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri saat mengalami kesulitan. Hal tersebut mempengaruhi perilaku anak ketika menghadapi masalah keluarga. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Sanjaya (2018) bahwa guru PAK sebagai konselor hendaknya memberikan pembinaan dan kekuatan spiritual kepada anak-anaknya yang akan memberdayakan mereka dalam menghadapi tantangan hidup yang menghadang dan guru PAK juga harus membantu orang tua memahami bahwa pendidikan anak berperan penting dalam membentuk karakternya di masa dewasa.

- Deklarasi Kepentingan: Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.
- Pendanaan: Sumber pendanaan penelitian ini ditangani secara mandiri, tidak ada biaya dari institusi atau dari pihak luar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan limpahan terima kasih atas dukungan responden penelitian (segenap siswa-siswi SMAK Kolese Santo Yusup Malang) serta para Dewan Guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan baik. Terima kasih tak terhingga juga dihaturkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini, khususnya kedua Dosen Pembimbing.

REFERENSI

- Adisusanto, F. X., & Prasasti, B. H. T. (Eds.). (2019). *Amoris Laetitia*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi WaliGereja Indonesia.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Widina Media Utama.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardawiryana, R. (Perj). (1991). Ad Gentes (Kepada Semua Bangsa) Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja. In Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (Vol. 53, Issue 9). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/02/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-13-AD-GENTES.pdf>
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Widina Bhakti Persada.
- Julianovia, R., & Hutagalung, R. (2020). Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembinaan Anak Tunagrahita. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(2), 156–167. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.15>
- Laka, L. (2022). *Metodologi Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid 1*. Deepublish.
- Laka, L. (2023). *Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid 2*. Deepublish.
- Maifani, F. (2016). *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Miftah. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.

- Parsons, T. (2008). Social Interaction. In W. A. Darity (Ed.), *International Encyclopedia of the Social Sciences* (pp. 429–440).
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Alih Bahasa Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru.
- Sulardi. (2021). *Mewujudkan Sekolah yang Sehat*. Hikam Media Utama.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition* (Edisi kesepuluh). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.